

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN EFISIENSI PADA INDUSTRI MINYAK
GORENG DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

ALFINA MAYRIANTI

01021282025083

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2024

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Pada Industri Minyak Goreng
di Indonesia**

Disusun Oleh

Nama : Alfina Mayrianti
NIM : 01021282025083
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

Tanggal : 22 Mei 2024

DOSEN PEMBIMBING



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

NIP. 197306072002121002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN EFISIENSI PADA
INDUSTRI MINYAK GORENG DI INDONESIA


Disusun oleh

Nama : Alfina Mayrianti
NIM : 01021282025083
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri


Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 10 Juni 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing


Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002


Dosen Penguji


Hamira, S.E., M.Si.
NIDN. 0021019701

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI
11-7-2024
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI


Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Mayrianti
NIM : 01021282025083
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian: Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Pada Industri Minyak Goreng di Indonesia

Pembimbing : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 10 Juni 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 10 Juli 2024

Pembuat Pernyataan

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 11-7-2024
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Alfina
Alfina Mayrianti

NIM. 01021282025083

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan kehad-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Pada Industri Minyak Goreng di Indonesia”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Pada Industri Minyak Goreng di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dirahmati dan diridhoi oleh ilahi Rabbi.

Indralaya, 10 Juni 2024



Alfina Mayrianti

NIM. 01021282025083

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat, hidayah dan karunia-nya yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing saya yang memberikan bantuan, dedikasi dalam membimbing, memberikan ilmu, arahan, masukan, motivasi dan semangat, serta segala kemudahan yang selalu dicurahkan selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. *Jazakumullah khairan katsiran*, semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang telah Bapak berikan.
4. Ibu Hamira, S.E., M.Si selaku dosen Penguji yang telah memberikan ilmu, saran, kritik, dan masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lebih terarah.
5. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., MSi selaku dosen pembimbing akademikyang selalu membantu saya selama menempuh pendidikan di jenjang stratasatu ini.
6. Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ibunda Erna dan Ayahanda Johansyah, yang telah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap skripsi ini. Terimakasih atas segala doa tulus yang tidak henti-hentinya kalian panjatkan. Bahagia dan bersyukur bisa dilahirkan dari orang tua yang sangat hebat. *I'll love you till the end*, Ibu dan Ayah.

7. *My best patner* Aditya Pratama Eka Putra, terima kasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu pikiran maupun materi. Terima kasih telah menjadi bagian awal dari perjalanan kuliah penulis hingga sekarang
8. Terima kasih kepada kak amel, kak sarah atas segala dukungan, motivasi, doa, serta canda tawa selama menempuh studi di Indralaya, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras berjuang sejauh ini sehingga dapat menyelesaikan biaya perkuliahan dengan hasil jerih payah sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi inidengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Indralaya, 7 Juli 2024



Alfina Mayrianti

NIM. 010212820508

ABSTRAK

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN EFISIENSI INDUSTRI MINYAK GORENG (KODE ISIC: 10432) DI INDONESIA

Oleh:

Alfina Mayrianti; Imam Asngari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan nilai tambah, efisiensi dan korelasi antara nilai tambah dan efisiensi industri minyak goreng di Indonesia dengan kode ISIC yakni 10432. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dengan periode 2012-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah tertinggi pada 2014 sebesar 77,33 miliar Rupiah dan terendah pada 2016 sebesar 3,52 miliar Rupiah karena penurunan output dan biaya madya tinggi. berdasarkan hasil perhitungan industri minyak goreng memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0,59 yang mana berarti industri minyak goreng di Indonesia tidak efisien. Sedangkan korelasi antara nilai tambah dan efisiensi yaitu sebesar 0,916587 yang mana berarti ada hubungan kuat antara variabel.

Kata Kunci: *Konsentrasi Industri, Efisiensi, Nilai Tambah,, Industri Minyak Goreng, ISIC 10432*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

NIP. 19730607200212100

ABSTRACT

ANALYSIS OF ADDED VALUE AND EFFICIENCY OF THE COOKING OIL INDUSTRY (ISIC CODE: 10432) IN INDONESIA


By:
Alfina Mayrianti; Imam Asngari

This study aims to analyze the development of added value, efficiency and the correlation between added value and efficiency of the cooking oil industry in Indonesia with the ISIC code, namely 10432. The data used in this research is secondary data originating from the Central Statistics Agency for the period 2012-2021. The analysis technique used in this research uses quantitative analysis techniques. The results of this research show that the highest added value in 2014 was 77.33 billion Rupiah and the lowest in 2016 was 3.52 billion Rupiah due to a decrease in output and high intermediate costs. Based on calculation results, the cooking oil industry has an average efficiency level of 0.59, which means the cooking oil industry in Indonesia is not efficient. Meanwhile, the correlation between added value and efficiency is 0.916587, which means there is a strong relationship between the variables.

Keywords: *Industrial Concentration, Efficiency, Added Value, Cooking Oil Industry, ISIC 10432*

Knowing,

Head of Development Economics Program



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si


NIP. 197304062010121001

Advisor



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

NIP. 197306072002121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	NAMA	Alfina Mayrianti
	NIM	01021282025083
	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	Pedamaran, 25 Mei 2002
	ALAMAT	Jl. Menang Raya Pedamaran
	HANDPHONE	085357278802
AGAMA	Islam	
JENIS KELAMIN	Perempuan	
KEWARGANEGARAAN	Indonesia (WNI)	
TINGGI BADAN	150 cm	
BERAT BADAN	70 kg	
EMAIL	alfinamayrianti25@gmail.com	
RIWAYAT PENDIDIKAN		
2020-2024	Universitas Sriwijaya	
2017-2020	SMA Negeri 1 Pedamaran	
2014-2017	SMP Negeri 1 Pedamaran	
2008-2014	SD Negeri 02 Pedamaran	
RIWAYAT ORGANISASI		
2022-2023	Kepala Departemen Eksternal HMI Komisariat UNSRI Palembang	
2022-2023	Sekertaris PPSDM IMEPA FE UNSRI	
2022-2023	Staff Ahli Hubungan Internal BEM KM FE UNSRI Kabinet Cakra Sembrani	
2021-2022	Staff Muda Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa BEM KM FE UNSRI Kabinet Citrapatabaharu	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori dan Konseptual	13
2.1.1. Ekonomi Industri.....	13
2.1.2. Efisiensi.....	15
2.1.3. Nilai Tambah.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Pikir.....	29
2.4. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	32

3.2. Jenis dan Sumber Penelitian	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	33
3.5. Teknik Analisis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.1. Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	36
4.1.2. Perkembangan Nilai Output Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	41
4.1.3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	42
4.1.4. Nilai Input Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	44
4.1.5. Nilai Output Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	49
4.1.6. Nilai Madya Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	53
4.2. Pembahasan.....	54
4.2.1. Analisis Nilai Tambah Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	54
4.2.2. Analisis Efisiensi Industri Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	57
4.2.3. Analisis Korelasi Nilai Tambah dan Efisiensi	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah).....	3
Tabel 1. 2 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar).....	8
Tabel 4. 1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama, 2017-2021 (dalam juta \$).....	39
Tabel 4. 2 Nilai Input Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2021	48
Tabel 4. 3 Nilai Output Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2021	51
Tabel 4. 4 Nilai Madya Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2021	53
Tabel 4. 5 Nilai Tambah Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	56
Tabel 4. 6 Nilai Tambah, Biaya Madya, dan Efisiensi Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	60
Tabel 4. 7 Korelasi Nilai Tambah dan Efisiensi Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Nilai Ekspor dan Volume Ekspor	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4. 1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia.....	40
Gambar 4. 2 Perkembangan Nilai Output Industri Minyak Goreng di Indonesia .	41
Gambar 4. 3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia	44
Gambar 4. 4 Perkembangan Nilai Input Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit Tahun 2012- 2021	45
Gambar 4. 5 Nilai Output Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2021	50
Gambar 4. 6 Pertumbuhan Efisiensi Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Madya Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Tahun.....	72
Lampiran 2 Nilai Tambah Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia	72
Lampiran 3 Nilai Efisiensi Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia	74
Lampiran 4 Nilai Input Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia	74
Lampiran 5 Kontribusi komponen pada nilai input	75
Lampiran 6 Tabel Hasil Korelasi	75
Lampiran 7 Nilai Output Pada Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri merupakan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Peranan sektor industri semakin besar dan memiliki pertumbuhan yang paling cepat dibandingkan dengan sektor- sektor lainnya (Rahmah & Widodo, 2019). Sektor industri, khususnya industri pengolahan mampu berperan sebagai penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian apabila sektor industri terganggu kinerjanya maka secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Oleh karena itu, kinerja sektor industri harus ditingkatkan dan dipertahankan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal (R. M. Gultom, 2012).

Sektor Industri berkontribusi secara substansial pada pendapatan nasional, meningkatkan daya saing negara, dan menciptakan kemajuan teknologi. Inovasi dalam sektor industri tidak hanya memperbaiki proses produksi tetapi juga mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Negara-negara yang memiliki sektor industri yang kuat cenderung lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap fluktuasi pasar global (Taufik, 2022). Tidak hanya itu, sektor industri juga menjadi motor penggerak utama dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Veriyanto & Yasin, 2023). Dalam konteks ini, pentingnya sektor industri dapat dilihat dari kontribusinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional, dan

mendorong inovasi. Menurut laporan Bank Dunia, sektor industri secara global telah menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Laporan tersebut juga menyoroti bahwa sektor industri memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing suatu negara.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 atau urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 19,25 persen. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2021 yaitu sebesar 3,94 persen terhadap total PDB dan 29,67 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

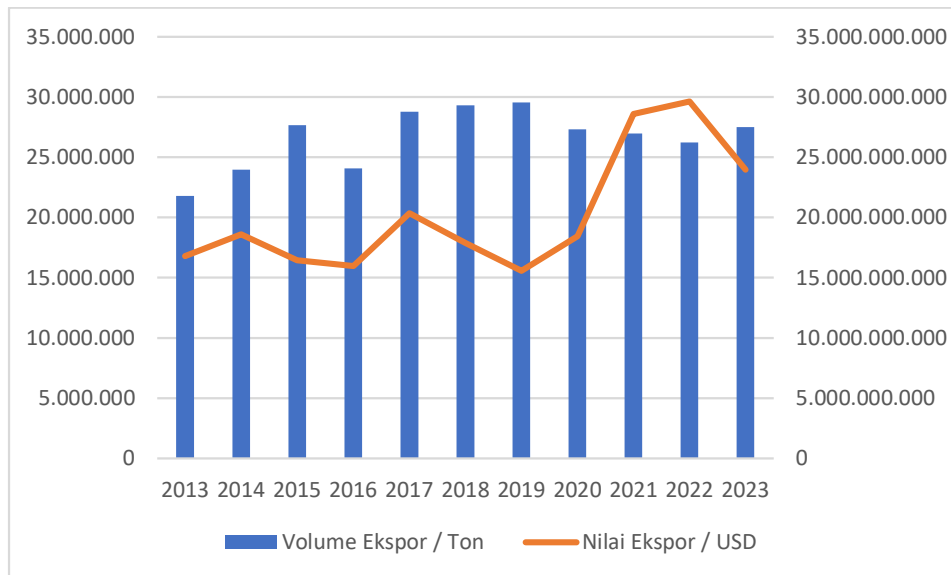
Tabel 1. 1 Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020		2021
					Q4		
INDUSTRI PENGOLAHAN	2,545,204	2,739,712	2,947,451	3,119,594	3,068,042	845,411	3,266,906
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	286,400	309,373	332,299	336,673	307,606	82,997	320,009
Industri Makanan dan Minuman	740,810	834,425	927,444	1,012,960	1,057,001	281,588	1,121,362
Pengolahan Tembakau	117,086	122,230	131,937	140,967	135,935	35,382	135,146
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	143,545	150,535	168,545	200,019	186,627	47,468	180,217
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	35,214	36,989	41,716	42,499	39,204	11,122	42,509
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	80,078	81,581	83,710	80,320	78,689	20,198	76,689
Industri Kertas dan Barang dari kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	89,650	96,616	101,758	109,892	110,562	29,725	113,202
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	223,405	236,193	239,678	265,925	296,710	89,485	339,183
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	79,101	85,870	92,663	87,975	82,857	21,251	88,608
Industri Barang Galian bukan logam	89,056	89,606	93,167	93,363	85,860	23,631	89,017
Industri Logam Dasar	89,560	98,846	111,341	116,069	120,957	36,765	137,599
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	241,757	252,871	257,687	265,384	252,143	67,506	257,366
Industri Mesin dan Perlengkapan	40,170	43,093	47,880	46,983	43,231	12,825	48,900
Industri Alat Angkutan	236,559	246,916	260,987	258,287	208,886	68,621	251,893
Industri Furnitur	32,124	33,851	35,488	39,239	38,653	10,963	42,173
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	20,690	20,719	21,152	23,040	23,121	5,882	23,034

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 2021

Menurut Putra et al (2017) Ekspor nonmigas merupakan penjualan barang-barang selain produk minyak bumi dan gas ke negara-negara lain dan pembayarannya dilakukan dengan mata uang asing. Sebagai komoditi ekspor,

minyak kelapa sawit merupakan penghasil devisa terbesar pada sektor industri pengolahan (Wardianingsih et al., 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistika

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Nilai Ekspor dan Volume Ekspor

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), (2023) terbaru, volume ekspor minyak kelapa sawit nasional meningkat pada 2023, tapi nilai ekspornya turun. Sepanjang 2023 volume ekspor minyak sawit Indonesia naik 4,84% (*year-on-year/yoy*) menjadi sekitar 27,5 juta ton. Angka ini merupakan yang tertinggi sejak pandemi 2020. Namun, nilai ekspornya pada 2023 mencapai US\$23,97 miliar, merosot 19,08% (*yoy*) sekaligus paling rendah dalam tiga tahun terakhir. Menurut Kementerian Perdagangan (Kemendag), penurunan nilai tersebut dipengaruhi oleh naiknya produksi minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) secara global, tapi permintaannya turun, kondisi pasokan yang lebih tinggi dari permintaan ini mengakibatkan harganya anjlok, terutama dari India, Tiongkok, dan Uni Eropa.

Industri minyak goreng memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, menjadi salah satu sektor yang strategis dan berdampak luas. Sebagai negara dengan populasi yang besar, Indonesia memiliki kebutuhan konsumsi minyak goreng yang signifikan, mencakup berbagai lapisan masyarakat. Minyak goreng menjadi bahan pokok dalam berbagai masakan tradisional dan modern di rumah-rumah Indonesia (Aryanto et al, 2024). Selain sebagai komponen utama dalam masakan sehari-hari, industri minyak goreng juga menjadi sumber penghasilan bagi banyak petani dan pelaku usaha di sepanjang rantai produksinya. Indonesia, sebagai salah satu produsen utama kelapa sawit, memiliki potensi besar dalam memasok bahan baku untuk industri minyak goreng. Ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah-wilayah produsen kelapa sawit (Pratiwi & Syamsuwirman, 2021).

Pentingnya industri minyak goreng juga tercermin dalam peran ekspor yang dimainkannya. Ekspor produk minyak goreng mendukung penerimaan devisa negara dan memperkuat posisi Indonesia dalam pasar internasional. Dengan demikian, industri minyak goreng tidak hanya berperan sebagai pemenuh kebutuhan konsumen domestik tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Selain aspek ekonomis, pentingnya industri minyak goreng di Indonesia juga berkaitan dengan aspek sosial dan kultural. Minyak goreng telah menjadi bagian integral dari kuliner Indonesia, mencerminkan keanekaragaman dan kekayaan budaya. Keberlanjutan dan inovasi dalam industri ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga memastikan warisan

kuliner Indonesia tetap hidup dan berkembang, di samping memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat (Dradjat & Bustomi 2009).

Analisis nilai tambah terhadap industri minyak goreng di Indonesia memiliki relevansi yang besar dalam konteks pengembangan industri dan pertumbuhan ekonomi negara ini. Industri minyak goreng memiliki peran penting dalam sektor agribisnis Indonesia, Menurut Rente (2016) besarnya nilai tambah dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang baik diiringi dengan keahlian dan keterampilan tenaga kerja yang memadai. Kinerja produksi harus didukung oleh kualitas tenaga kerja dalam penggunaan teknologi yang sesuai dengan besarnya imbalan yang akan diterima. Nilai tambah yang berkaitan dengan pertanian dapat diupayakan melalui peningkatan nilai tambah agroindustri yang berperan aktif dalam penyediaan pangan bermutu dan beragam yang tersedia sepanjang waktu. Sektor agroindustri yakni sektor yang mampu menambah nilai tambah bagi produk hasil pertanian. Hal ini dikarenakan agroindustri memiliki keterkaitan baik secara langsung dengan pertanian primer, di mana industri inilah yang mengolah produk primer pertanian menjadi barang setengah jadi (*intermediate goods*) maupun barang konsumsi (*final goods*) (Yulandari et al., 2018).

Dengan memahami nilai tambah dalam setiap tahap produksi, industri minyak goreng dapat mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi, penurunan biaya produksi, dan peningkatan daya saing produknya. Misalnya, dengan menganalisis nilai tambah dari sumber bahan baku seperti kelapa sawit atau kedelai hingga menjadi minyak goreng jadi, produsen dapat mengidentifikasi area-area di mana

proses produksi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi limbah. Selain itu, analisis nilai tambah juga memungkinkan untuk mengidentifikasi peluang diversifikasi produk, peningkatan kualitas, dan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Analisis efisiensi terhadap industri minyak goreng di Indonesia memiliki peran krusial dalam meningkatkan daya saing, produktivitas, dan keinginan industri tersebut. Sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor agribisnis Indonesia, industri minyak goreng memiliki dampak ekonomi yang signifikan dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan pokok pangan. Dalam konteks ini, analisis efisiensi menjadi kunci untuk memastikan bahwa produksi minyak goreng dapat dilakukan secara optimal, menghasilkan hasil yang maksimal dengan sumber daya yang tersedia.

Tabel 1. 2 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar)

Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	440.30	494.20	487.50	488.00	476.70
Sumatera Utara	1.461,20	1.551,60	1.373,30	1.325,10	1.285,80
Sumatera Barat	397.50	379.60	379.70	393.30	430.40
Riau	2.209,60	2.706,90	2.741,50	2.853,80	2.860,80
Jambi	768.00	1.032,10	1.034,80	1.074,60	1.083,90
Sumatera Selatan	1.032,80	1.137,60	1.191,40	1.198,00	1.058,60
Bengkulu	339.80	311.80	310.70	325.30	319.40
Lampung	242.30	201.60	193.00	196.30	192.60
Kep. Bangka Belitung	241.60	224.50	225.20	239.80	238.60
Kep. Riau	9.90	7.90	7.40	7.40	7.40
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	16.70	15.70	13.70	13.50	14.00
Jawa Tengah	-	-	-	-	-
Di Yogyakarta	-	-	-	-	-
Banten	19.80	19.40	19.20	19.20	18.80
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	1.475.70	1.815,10	2.017,50	2.039,20	2.117,90
Kalimantan Tengah	1.339.00	1.640,90	1.922,10	2.018,70	1.815.60
Kalimantan Selatan	508.00	542.40	471.30	497.30	479.30
Kalimantan Timur	1.078,80	1.434,50	1.254,20	1.313,60	1.366,10
Kalimantan Utara	67.50	155.20	155.40	157.70	215.60
Sulawesi Tengah	174.50	134.90	137.50	145.90	141.50
Sulawesi Selatan	65.00	48.80	51.80	44.70	48.50
Sulawesi Tenggara	73.80	74.90	61.70	110.30	77.40
Gorontalo	6.80	10.00	11.70	13.30	13.90
Sulawesi Barat	162.40	167.50	156.10	156.20	145.10
Maluku	13.70	11.10	10.00	10.90	10.20
Maluku Utara	-	-	5.50	5.50	5.60
Papua Barat	60.30	50.90	50.70	51.00	58.80
Papua	178.10	157.20	173.70	159.70	181.10
Indonesia	1.238,310	1.432,630	1.445,660	1.485,830	1.326,638

Sumber : BPS, 2023 (Data Diolah)

Dengan melakukan analisis efisiensi, industri minyak goreng dapat mengidentifikasi area dimana proses produksi dapat dioptimalkan, biaya dapat

ditekan, dan operasional operasional dapat ditingkatkan. Misalnya, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti penggunaan energi, penggunaan bahan baku, dan efisiensi mesin, produsen minyak goreng dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, analisis efisiensi juga memungkinkan industri untuk mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam manajemen operasional, pengelolaan rantai pasokan, dan kontrol kualitas, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, analisis efisiensi merupakan komponen penting dalam upaya untuk meningkatkan kinerja industri minyak goreng di Indonesia. Dengan memperhatikan efisiensi dalam semua aspek produksi, mulai dari penggunaan energi hingga manajemen limbah, industri minyak goreng dapat memperkuat posisi di pasar global, menjaga ekosistem lingkungan, dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia.

Pentingnya mengambil perhatian analisis terhadap nilai tambah dan efisiensi dalam industri minyak goreng di Indonesia sangatlah besar mengingat peran strategis industri ini dalam perekonomian negara. Sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor agribisnis Indonesia, industri minyak goreng memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan melakukan analisis nilai tambah, kita dapat memahami lebih dalam tentang proses produksi, distribusi, dan konsumsi minyak goreng serta potensi peningkatan nilai tambah dalam setiap tahap tersebut. Selain itu, efisiensi analisis memungkinkan kita untuk mengidentifikasi area-area di mana

proses produksi dapat dioptimalkan, biaya dapat ditekan, dan kinerja operasional dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri minyak goreng Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, analisis nilai tambah dan efisiensi tidak hanya memperhatikan kepentingan industri itu sendiri, tetapi juga terhadap kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian yang telah tersaji di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Terhadap Industri Minyak Goreng di Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penciptaan nilai tambah pada industri minyak goreng di Indonesia?
2. Bagaimana tingkat efisiensi industri minyak goreng kelapa sawit di Indonesia?
3. Bagaimana hubungan antara nilai tambah dan efisiensi minyak goreng kelapa sawit di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan yang ditemukan di atas berkaitan dengan Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penciptaan nilai tambah industri minyak goreng di Indonesia.
2. Untuk menganalisis efisiensi industri minyak goreng di Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan nilai tambah dan efisiensi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih bagi pengembangan pemikiran dan sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktis dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi masyarakat khususnya gagasan tentang bagaimana tingkat distribusi nilai tambah dan efisiensi industri minyak goreng di Indonesia.

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah dan mengetahui wawasan mengenai industri minyak goreng. Serta memberikan informasi mengenai nilai tambah dan efisiensi dari industri minyak goreng.

- b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan referensi

terhadap industri minyak goreng.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aplonia Lau, E. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Melalui Pemanfaatan Runout Time(Rot) Method. *Jurnal Exchal*, 5(1), 1–11.
- Aryanto, L. P., Adinda, M., Anggreny, N., & Lestrari, regita A. (2024). *Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kelangkaan Minyak Goreng Selama Pandemi Covid-19. March.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dahar, D., & Maharani, M. (2018). Analisis Nilai Tambah Kelapa Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(2), 31. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i2.5752>
- Dradjat, B., & Bustomi, H. (2009). *3293-19396-1-PB.pdf*.
- Faliha, S. H., Purwandari, I., Kurniawati, F., & Kifli, F. W. (2022). Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.55180/aft.v2i1.198>
- Firmawan, M. F. (2009). Analisis nilai tambah, efisiensi dan faktor- faktor yang mempengaruhi output industri minyak goreng sawit di indonesia. In *IPB University*. Institut Pertanian Bogor.
- Firnanda, F. A., & Tamami, N. D. B. (2021). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik di UD. Sinar Gemilang Desa Bobol Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Agriscience*, 2(2), 255–265. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i2.11347>
- Gultom, K., Santri, R., Silvia, H., & Abdurrozaq, H. (2023). Analisis Sistem Pengolahan Kelapa Sawit Dan Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit Di Pt. Perkebunan Nusantara Iv Unit Dolok Ilir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(Mi), 5–24.
- Gultom, R. M. (2012). Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 82–103. www.lrpi.com
- Kembaren, E. T. (2021). Analisis Nilai Tambah Proses Pengolahan Kopi Arabika Gayo pada Kabupaten Centra Produksi di Aceh. *Agrimor*, 6(2), 65–69. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i2.1316>

- Kurdhi, N. A., Fatmayati, A., Mahadewi, E. P., Yoseva, D., Wijaya, I. G. B., Juliansyah, R., Syahadat, R. M., Abbas, A., Putra, S. S., Hidayatullah, D., Awaludin, D. T., Puryandani, S., Karmila, N., & Permatasari, M. (2023). Teori Ekonomi Industri. In *NBER Working Papers*.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Latifah, Z., & Kadir, K. (2021). Performa Komoditas Minyak Sawit Indonesia Di Tataran Global: Mampukah Kita Menjadi Pemain Kunci? *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(3), 250.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.26550>
- Mubarok, M. K. R., Susanto, J., & Bhinadi, A. (2022). Analisis Kinerja Industri Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Menggunakan Paradigma Structure Conduct Performance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 951–964.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.474>
- Muharakom, yuniar putri. (2018). Pengaruh Gini Rasio , Pengeluaran Non Makanan Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(2), 121–141.
- Nikensari, S. . (2010). *Ekonomi Industri*.
- Perwitasari, Y. P., & Soetrisno, S. (2020). Analisa Pendapatan, Nilai Tambah, dan Strategi Pengembangan Usaha di Sentra Kerajinan Kulit Selosari Kabupaten Magetan, Jawa Timur. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(3), 255. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.3.255-266.2020>
- Petrenko, C., Paltseva, J., & Searle, S. (2016). Ecological impacts of palm oil expansion in Indonesia. *Washington (US): International Council on Clean Transportation.*, July, 1–21.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Efisiensi Penggunaan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55.
- Pratiwi, D., & Syamsuwirman, M. (2021). *Pengaruh Tingkat Konsumsi Makanan Rumah Tangga Di Desa Saumangaya*. 3(2), 53–62.
- Putra, M., Muhammad Umar, & Damanik, S. (2017). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245–254. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.381>
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 14.
<https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.819>
- Rente, A. (2016). Pengantar Agroindustri. *Bandung : CV Mujahid Press, Volume*

5,(23), 301–316.

Saihani, A., Hapizah, S., Agribisnis, P. S., Tinggi, S., & Pertanian, I. (2015). 1) & 2).

Saut, Y., & Gultom, M. (2023). Perdagangan Minyak Sawit Indonesia ke India: Analisis Ecologically Unequal Exchange. *Indonesian Perspective*, 8(2), 286–311.

Selvianingsih, S., Susilowati, D., & ... (2022). Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Pada Agroindustri Keripik Tempe di Kota Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi* <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/view/18455>

Statistik, B. P. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>

Sulistiowati, Y. T., Aji, J. M. M., & Hartadi, R. (2017). Analisis nilai tambah dan tingkat produktivitas kerjasama strategi pengembangan. *Jsep*, 10(2), 18–26. <https://bit.ly/3qx2o3b>

Suprianto, S., Hakim, L., & Sujadi, S. (2020). Analisis Efisiensi Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Olahan di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30–42. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.18>

Taufik, M. A. K. (2022). Muhammad Ari Kurnia Taufik Tembusan: 1. Sesditjen Industri Agro; 2. Para Koordinator Dit. IHHP. *Kementerian Perindustrian*.

Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*.

Veriyanto, S. S., & Yasin, M. (2023). Sektor Industri Pada Pemetakan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 13–23. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.862>

Wardianingsih, R., Prasetyo, A., & Wibowo, S. (2022). *Peluang dan Tantangan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Indonesia*. VII(2020), 12–15.

Wibowo, Y., & Palupi, C. B. (2022). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Arabika (Studi Kasus: Rumah Kopi Banjarsengon, Jember). *Jurnal Agroteknologi*, 16(01), 37. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v16i01.28209>

Yulandari, A., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/>

07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-
motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/